

**PEMANFAATAN TRADISI NYONGKOLAN  
DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
**Muhammad Zidni Nuril Amim**  
**NIM: (T20199094)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PEMANFAATAN TRADISI NYONGKOLAN  
DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Muhammad Zidni Nuril Amim  
NIM: (T20199094)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PEMANFAATAN TRADISI NYONGKOLAN  
DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

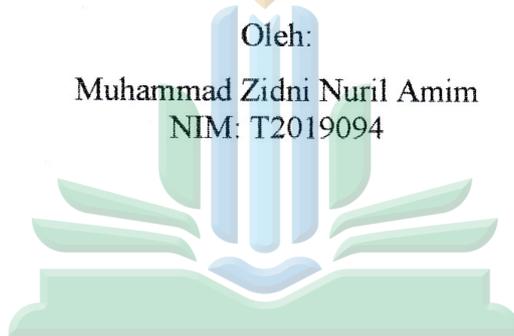
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Muhammad Zidni Nuril Amim  
NIM: T2019094



**Disetujui Pembimbing**  
UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Dr. H. Sukarno, M.Si**  
NIP: 195912181987031004

**PEMANFAATAN TRADISI NYONGKOLAN  
DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**SKRIPSI**

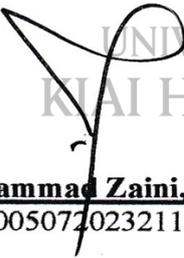
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis  
Tanggal: 12 Desember 2024



Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIP. 198005072023211018

  
**Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199003012019032007

Anggota

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Dr. H. Sukarno, M.Si



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197304242000031005

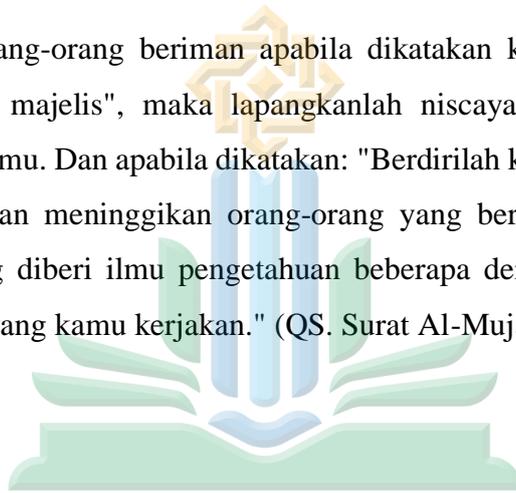
## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segalakeridhoan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini sayapersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak H. Imam Ghozali dan Hj. Hikmatul Hidayah, berkat beliau penulis bisa terlahir di dunia dan bisa merasakan segala hal yang ada di dunia serta kasih sayang dan dukungan kepada penulis dalam berbagai aspek salah satunya pendidikan. Saya ucapkan terima kasih kepada tersayangku.
2. Paman dan Bibi saya, bapak Abdul Manaf dan Ibu Nur rosyidah, berkat beliau penulis bisa melakukan penelitian dengan lancar dan terima kasih atas dukungan yang diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan penulis Tadris IPS 2-2019, KKN, maupun PLP, yang selalu menemani dan memberikan dukungannya serta membantu penulis dalam suka maupun duka serta sharing dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih penulis kepada kalian yang telah berjuang selama di perkuliahan dan tetap semangat diluar sana dan jangan lupakan penulis ya!

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dengan segala karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kata sempurna.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis, sehingga skripsi yang berjudul, "*Pemanfaatan Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*" dapat terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat mengambil pelajaran di dalamnya.

Skripsi ini dalam penyusunannya, penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berada di sisi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, dan informasi yang bermanfaat. Yang terhormat sangat dihargai oleh peneliti:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas guna menunjang kegiatan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas guna menunjang perkuliahan dan menulis karya ilmiah

ini.

3. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas guna menunjang penyelesaian karya ilmiah ini.
4. Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan kontribusinya selama perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Dr. H. Sukarno, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kontribusinya selama proses skripsi hingga selesai skripsi.
6. Seluruh Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada saya.
7. Bapak Lalu Minaksa, selaku Kepala Desa Rembitan yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Desa Rembitan.
8. Bapak Lalu Marzuki, selaku Sekretaris Desa Rembitan yang telah memberikan informasi terkait data-data Desa Rembitan kepada penulis.

Akhirnya, saya sebagai penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukanlah karya yang sempurna, hendaknya penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai upaya dalam menambah wawasan serta penyempurnaan skripsi ini. Semoga persembahan dari saya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis.

Jember, 24 September 2024  
Penulis

**Muhammad Zidni Nuril Amim**  
NIM. T20199094

## ABSTRAK

**Muhammad Zidni Nuril Amim, 2024:** *Pemanfaatan Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*

**Kata kunci:** *Tradisi Nyongkolan, Sumber Belajar IPS*

Tradisi Nyongkolan merupakan suatu tradisi yang berada di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Tradisi Nyongkolan sebagai suatu bentuk arak-arakan dua pengantin sebagai bagian dari pengumuman bahwa pasangan terserbut telah sa menjadi suami-istri. Hal yang menarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi perkawinan adat sasak (Tradisi nyongkolan) ini. Adapun hasil identifikasi terhadap nilai-nilai budaya dalam tradisi Nyongkolan dapat di relevansikan dengan pembelajaran IPS sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Pertama”.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana nilai- nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat? (2) Bagaimana pemanfaatan dari nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat sebagai sumber belajar IPS?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. (2) Mendeskripsikan pemanfaatan dari nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat sebagai sumber belajar IPS.

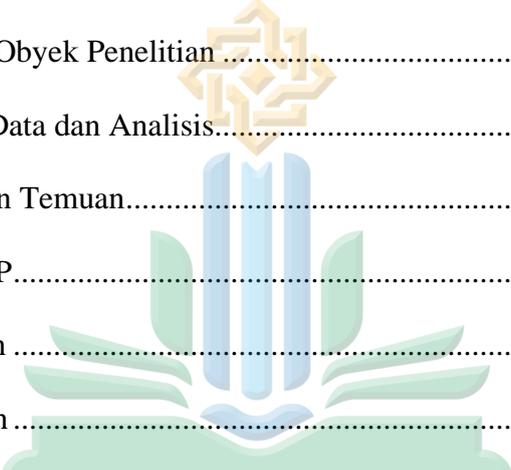
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian deksriptif. Mengenai teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan Kondensasi Data (Data Condentation), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Verifying Conclutions).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Nyongkolan antara lain; kebersamaan dan gotong royong, penghormatan terhadap leluhur dan tradisi, keharmonisan dalam kehidupan sosial, solidaritas sosial, pendidikan moral dan etika, kesederhanaan dalam perayaan, keterikatan pada agama dan spiritualitas, estetika dan keindahan seni budaya. Nilai-nilai budaya dalam tradisi Nyongkolan sangat sesuai untuk diintegrasikan dalam kurikulum IPS SMP. Tradisi ini mengandung banyak nilai yang relevan dengan topik-topik yang diajarkan dalam kurikulum IPS, seperti kerjasama sosial, struktur sosial, kewarganegaraan, ekonomi, pelestarian budaya, dan kepemimpinan. Dengan mengaitkan pembelajaran IPS dengan tradisi Nyongkolan, siswa dapat belajar tentang pentingnya solidaritas sosial, moralitas, pelestarian budaya, dan penerapan konsep-konsep sosial yang lebih nyata dalam kehidupan peserta didik.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23

B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subyek Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data .....	26
F. Keabsahan Data.....	27
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	28
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	31
B. Penyajian Data dan Analisis.....	39
C. Pembahasan Temuan.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Identifikasi Persamaan dan Perbedaan.....	12
4. 1 Pemanfaatan Ruang Tata Guna Lahan.....	32
4. 2 Fasilitas Umum Penunjang .....	33
4. 3 Sarana dan Prasarana di Desa Rembitan.....	36
4. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Rembitan.....	37
4. 5 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Rembitan .....	38



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4. 1 Peta Desa Rembitan.....	31



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Adat istiadat merupakan bentuk warisan peninggalan dari leluhur nenek moyang kita terdahulu. Dengan adat istiadat ini perlu kiranya untuk dipertahankan kelestariannya dan dilaksanakan secara kesinambungan sampai dengan generasi selanjutnya. Keanegaraman kebudayaan Indonesia terserbar di seluruh kepulauan Nusantara dan setiap kebudayaan memiliki keunikan beragam disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Kebudayaan tersebut dapat dipahami dengan metode gagasan, tindakan, dan hasil seni karya sebagai kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Tradisi bagian dari budaya yang dapat dipelajari sesuai dengan sosial anggota masyarakat, baik secara berfikir, perasaan, dan tindakan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang.<sup>2</sup> Berdasarkan pemahaman budaya, maka tradisi sebagai budaya terjadi secara turun temurun dilakukan oleh suatu kelompok perorangan sesuai dengan kepercayaannya. Budaya dapat di definisikan dengan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh perorangan disuatu wilayah kepada generasi selanjutnya yang dilakukan dalam kehidupan maupun

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat. *Manusia dan kebudayaan Indonesia*. (Jakarta: Djambatan, 1990), Hlm. 5

<sup>2</sup> Stanley J, Bran. *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya*, Terj. S.Rouli Manalu. (Jakarta: Erlangga, 2012)

lingkungan adat suatu daerah tertentu.<sup>3</sup>

Perkawinan merupakan suatu aspek yang berada di kehidupan manusia. Perkawinan sebagai aspek kehidupan yang penting yakni dengan kedudukan manusia sebagai makhluk dengan dilaksanakan perkawinan antara laki-laki dengan perempuan secara berkehormatan. Aspek spritual, jasmani dan rohani maupun duniawi-ukhrawi telah di atur dalam agama islam. Budaya perkawinan dan aturannya telah berlaku di suatu masyarakat terikat dari pengaruh budaya dan lingkungan masyarakat. seperti halnya aturan perkawinan di Indonesia yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat ataupun budaya dari ajaran agama. Hal ini mengakibatkan munculnya pandangan lain yakni berbeda masyarakat berbeda juga aturan perkawinannya.

Pelaksanaan perkawinan dalam Islam dipoles dengan baik dan mudah. Kewajiban dalam memberikan mahar bagi perempuan merupakan suatu penghormatan bagi mempelai wanita dan menghadirkan wali dan saksi sebagai bukti tanggung jawab serta ijab kabul sebagai pengungkapan kepada masyarakat bahwa mempelai telah sah menjadi istri yang dihadiri 2 orang laki-laki sebagai saksi. Dalam hukum agama islam, perkawinan dianggap sebagai suatu yang sakral dalam menempuh proses kehidupan. Di samping itu, dengan perkawinan, manusia dapat perkembang biak dan membentuk suatu kehidupan yang baik dan harmonis.

Sistem perkawinan dilakukan dengan berbagai cara, ada yang dilakukan secara meminang dan ada juga secara menculik. Dalam proses kawin

---

<sup>3</sup>Zainuddin. Nilai-Nilai Pendidikan dalam perkawinan adat sasak. Elkatarie, Vol.3, No.1, Juni 2020.

lari atau merariq ini. Peneliti sangat tertarik untuk diteliti yaitu proses pria mencintai seseorang gadis yang dicintainya dengan melarikan (menculik) di lingkungannya tanpa sepengetahuan orang tuanya. Tindakan ini adalah sebagai langkah awal untuk melakukan proses perkawinan yang sebenarnya. Pada umumnya, tradisi tersebut dilakukan karena untuk menghindari dari berbagai kewajiban yang diakibatkan oleh perkawinan seperti meminang atau menghindari dari rintangan-rintangan yang dilakukan pihak keluarga perempuan. Kawin lari sebenarnya dikatakan sebagai tindakan yang tidak diinginkan dalam masyarakat. Menurut masyarakat sasak, kawin lari (merariq) adalah suatu adat istiadat yang perlu dipertahankan dikarenakan sebagai simbol keberanian seseorang dalam keinginannya untuk menikah.

Tradisi ini merupakan tradisi yang unik dan menarik perhatian, dikarenakan adanya kesenjangan yang terjadi dalam nilai-nilai keislaman. Dengan tradisi kawin lari (merariq) dimulai dari terjadinya masa pelarian sampai penyelesaian terjadi berbagai implikasi negatif seperti adanya perlakuan kekerasan, pelecehan hingga konflik antar kedua pihak keluarga. Setelah penyelesaian kedua belah pihak, bila pasangan laki-laki dan perempuan setuju menikah, akan dilakukan prosesi perkawinan selanjutnya. Proses perkawinan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya sebagai suatu rangkaian acara yang sesuai dengan adat masing-masing daerah. Adapun rangkaian acara dalam proses perkawinan dalam adat sasak yakni besejati, selebar, sorong serah, dan nyongkol.

Tradisi nyongkol merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan sebagai

acara terakhir dalam prosesi perkawinan adat sasak. Tradisi nyongkol sebagai suatu kebudayaan yang masih Setelah melakukan merariq, besejati, selebar, sorong serah, pengantin akan melaksanakan tradisi terakhir yakni tradisi nyongkol. Tradisi ini adalah suatu bentuk adat istiadat dalam perkawinan adat sasak di pulau Lombok. Nyongkol dikatakan sebagai suatu kegiatan yang terdiri iring-iringan sepasang penganten dalam rangkaian acara menikah. Nyongkolan adalah suatu tradisi yang berada di Nusa Tenggara Barat. Tradisi memiliki kegiatan yang mencakup sepasang pengantin yang diiringi oleh lapisan masyarakat dengan menggunakan alat musik khas Lombok.<sup>4</sup>

Tanggapan masyarakat terkait pendidikan itu hanya sebuah pembelajaran teori dalam ruang kelas, pada umumnya pendidikan tidak terikat dengan teori tetapi dapat di aplikasikan dengan kegiatan yang dimiliki melalui interaksi sosial di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Oleh karena itu, budaya nyongkolan harus di lestari karena terdapat unsur-unsur nilai edukatif pada budaya tersebut untuk di jadikan sebagai sumber belajar ke siswa atau ke dunia pendidikan termasuk dalam pembelajaran IPS. Budaya nyongkolan dalam pendidikan IPS termasuk dalam kearifan lokal memiliki nilai-nilai edukatif seperti bertanggung jawab, bersosialisasi, kekompakan, kebersamaan, silaturahmi, dan nilai gotong royong.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Munawir, Jamal. Nilai-nilai edukatif dalam budaya Lombok nyongkolan. Imaji, vol.18, No.1, April 2020.

<sup>5</sup> Yasa ardika. I made. Nilai-nilai pendidikan dalam budaya tarung presean di Lombok barat (Persepektif agama hindu). Jurnal pendidikan agama hindu.

<sup>6</sup>Munawir, Jamal. Nilai-nilai edukatif dalam budaya Lombok nyongkolan. Imaji, vol.18, No.1, April 2020.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang tradisi perkawinan adat sasak (Tradisi nyongkolan), sehingga mengambil judul penelitian “Pemanfaatan tradisi nyongkolan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana pemanfaatan dari nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat sebagai sumber pembelajaran IPS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- b. Mendeskripsikan pemanfaatan dari nilai-nilai budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat sebagai sumber pembelajaran IPS.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan khazanah keilmuan terkait tradisi nyongkolan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar kami dalam menambah wawasan tentang tradisi yang berada di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat serta nilai-nilai yang ada di dalamnya.

#### **b. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan tentang kebudayaan di pulau Lombok dan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.

### 1. Nilai Budaya

Nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkungannya. Jadi, nilai budaya adalah suatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat dalam menentukan seseorang berperikemanusiaan.

### 2. Tradisi Nyongkolan

Nyongkolan adalah suatu kegiatan yang berupa arak-arakan pengantin sebagai bentuk pengumuman bahwa kedua mempelai telah sah menjadi suami-istri.

### 3. Sumber belajar IPS

Sumber belajar adalah suatu metode yang digunakan sebagai bahan guna menambah pengetahuan peserta didik. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu program yang memiliki tujuan untuk melatih peserta didik guna mampu menganalisis suatu permasalahan dengan berbagai sudut pandang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Acuan melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bentuk kajian teori peneliti yang digunakan. Berdasarkan judul, antara peneliti dengan peneliti terdahulu tidak memiliki kesamaan. Dengan judul peneliti terdahulu, dapat digunakan sebagai referensi guna mengolah bahan kajian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan Irawan, ulul azmi dengan judul “Tradisi Nyongkolan dan dampaknya terhadap konflik sosial (Studi kasus di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)”. Universitas Islam Negeri Mataram, Skripsi, 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan pendekatan yang berbentuk verbal dan menganalisis dengan data statistik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana prosesi tradisi nyongkolan dalam kehidupan sosial keagamaan di masyarakat Desa lembung. 2) Bagaimana dampak tradisi nyongkolan terhadap masyarakat Desa selebung?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi nyongkolan adalah suatu pemuncak acara dalam pernikahan sebuah pasangan pengantin. Dan pelajaran yang dipetik dalam tradisi ini adalah nilai kebersamaan antar

masyarakat, dan sebagai ibadah juga bila kita melaksanakan syariat islam. Pada saat begawe, terdapat nilai-nilai yang bisa dipetik seperti gotong royong, kerana pada saat begawe dilaksanakan malam hari, pengantin akan menjadi raje selo (raja sehari). Karena, pada masyarakat sasak khususnya di Desa Selebung meyakini bahwa pengantin pria selama begawe tidak boleh bekerja di acaranya tersebut karena bisa menyebabkan petaka pada dirinya sendiri.<sup>7</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan Haswaton Hasanah dengan judul “ Makna simbolik Tradisi “*mendakin*” pada prosesi nyongkolan dalam perkawinan adat Bangsawan Sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat”. Peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus yang lebih natural setting (Lingkungan alamiah). Metode ini menggunakan metode etnografi baru dengan teknik observasi, wawancara, observasi partisipator dan studi pustaka. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: 1) Bagaimana makna simbolik Tradisi Mendakin pada prosesi nyongkolan dalam perkawinan adat bangsawan sasak ( di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah)?. 2) Bagaimana dampak dari Tradisi Mendakin pada prosesi nyongkolan dalam perkawinan adat bangsawan sasak (di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah). Hasil dari penelitian ini yakni tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang yang masih dilakuka saat

---

<sup>7</sup> Ulul Azmi Irawan, Tradisi nyongkolan dan dampaknya terhadap konflik sosial ( studi kasus di desa Selebung kecamatan keruak kabupaten Lombok timur) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

ini. Kata mendakin berasal dari kata “mandak” yang berarti menghadang, yakni menghadang pihak dari pengantin laki-laki untuk saling menukarkan sedah lanjutan “sirih dan rokok” antar sesepuh laki-laki dan perempuan yang diawali dengan perbincangan sebagai pembuka. Proses mendakin dalam nyongkolan akan menghasilkan makna-makna tersendiri. Proses mendakin sendiri berkaitan erat dengan keislaman, yakni memiliki makna saling bersilaturahmi antar kedua belah pihak, yang disimbolkan dengan penganang kuning dalam artian “pengiling-iling”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama mengarah kepada prosesi tradisi merariq/nyongkolan di desa. Dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.<sup>8</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan Annisa Risky Amalia dengan judul “ Tradisi Perkawinan Merariq Suku Sasak di Lombok: Studi Kasus Integrasi Agama dengan Budaya masyarakat Tradisional”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus secara natural setting (Lingkungan alamiah). Dengan metode penelitian ini metode etnografi baru yakni teknik observasi, wawancara, observasi partisipator dan studi pustaka. Ada beberapa kajian yang telah dilakukan annisa risky amalia yakni midang (memidang), yang didalamnya ada ngujang

---

<sup>8</sup>Haswatun Hasanah, “Makna Simbolik Tradisi “Mendakin” pada prosesi Nyongkolan Dalam Perkawinan adat bangsawan sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. (Skripsi, FUSA, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

(mengunjungi calon istri diluar rumah) sehingga timbul kesepakatan antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan menculik (melarikan) si perempuan. Dan si pihak laki-laki wajib melaporan kepada kepala dusun si perempuan bahwa perempuan sudah di culik (dilarikan) dengan istilah selabar (nyelabar). Setelah di laporan, pihak laki-laki dan perempuan dipertemukan dan pihak laki-laki harus membayar denda sesuai dengan awig-awig (peraturan adat) di istilah suku sasak disebut sorong doe atau sorong serah. Setelah melunasi denda tersebut, dilakukan tradisi nyongkol yakni tradisi mengantarkan si perempuan ke pihak keluarganya dengan menggunakan iringan musik yaitu *gendang beleq* atau *kecimol*. Tradisi melarikan (merariq) tidak dibenarkan dalam ajaran agama islam. Karna menimbulkan kemudharatan dan bertentangan dengan hukum islam.<sup>9</sup>

- d. Penelitian yang dilakukan Abdul Rahim, Wisnu Nugraha Christiano Richardus dengan judul, “Negosiasi atas adat dalam sistem pelaksanaan Nyongkolan Sasak Lombok”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus secara natural setting (Lingkungan alamiah) dengan menggunakan metode etnografi baru dengan teknik observasi, wawancara, observasi partisipator dan studi pustaka. Relevansi judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Annisa Risky Amalia, “Tradisi Perkawinan Merariq Suku Sasak di Lombok: Studi kasus Integrasi Agama dengan budaya masyarakat Tradisional”, (Skripsi, Fakultas Usuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta,2017).

tradisi merariq/nyongkolan di desa. Letak relevansinya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Identifikasi Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulul azmi irawan	Tradisi Nyongkolan dan dampaknya terhadap konflik sosial (Studi kasus di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama - sama membahas tradisi nyongkolan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ul>
2	Haswaton Hasanah	Makna simbolik Tradisi “mendakin” pada prosesi nyongkolan dalam perkawinan adat Bangsawan Sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tradisi nyongkolan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ul>
3	Annisa Risky Amalia	Tradisi Perkawinan Merariq Suku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ul>

<sup>10</sup>Abdul Rahim, Wisnu Nugraha Christiano Richardus, “Negosiasi Atas Adat dalam sistem Pelaksanaan Nyongkolan Sasak Lombok”, Kawistara Vol. 9 No. 1 , 22 april 2019, hlm 28-44.

		Sasak di Lombok: Studi Kasus Integrasi Agama dengan Budaya masyarakat Tradisional	tradisi nyongkolan	
4	abdul Rahim, Wisnu Nugraha Christiano Richardus	Negosiasi atas adat dalam sistem pelaksanaan Nyongkolan Sasak Lombok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tradisi nyongkolan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ul>

Penulis dapat simpulkan dari paparan di atas, penelitian terkait Tradisi Nyongkolan yakni memiliki pembahasan yang sama. Peneliti terdahulu dengan peneliti memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian, yakni meneliti terkait tradisi Nyongkolan di desa Rembitan Lombok Tengah di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama.

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Menurut Koentjoroningrat, nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Jadi, nilai budaya adalah suatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat dalam menentukan seseorang berperikemanusiaan atau tidaknya.

Menurut Koentjaraningrat, nilai budaya terdiri dari konsepsi – konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal – hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara – cara, alat – alat, dan tujuan – tujuan pembuatan yang tersedia.

Masih menurut Koentjoroningrat, suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap sangat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia yang tingkatannya lebih kongkrit seperti aturan-aturan khusus, dan nilai budaya tersebut.

Koentjoroningrat mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan, yakni: 1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, 2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, 3) nilai budaya dalam hubungan manusia dan masyarakat, 4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesama, 5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Menurut C. Kluckhohn dan Stradbeck. F, sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia, secara universal menyangkut lima masalah pokok kehidupan manusia, yaitu:

1. Hakekat hidup manusia: hakekat hidup untuk setiap kebudayaan berbeda secara ekstern. Ada yang berusaha untuk memadamkan hidup, ada pula dengan pola-pola kelakuan tertentu.
2. Hakekat karya manusia: setiap kebudayaan hakekatnya berbeda-beda, untuk hidup, kedudukan/kehormatan, gerak hidup untuk menambah karya.
3. Hakekat waktu manusia: hakekat waktu untuk setiap kebudayaan berbeda-beda, orientasi masa lampau atau untuk masa kini.
4. Hakekat alam manusia: ada kebudayaan yang menganggap manusia harus mengeksploitasi alam, ada juga yang harus harmonis dengan alam atau manusia menyerah kepada alam.

## 2. Tradisi Nyongkolan

Tradisi merupakan suatu unsur kebudayaan di setiap masyarakat sebagai pendukung kebudayaan. Dengan kata lain, suatu kegiatan yang sifatnya masih tradisional ataupun telah mengalami proses perubahan yang lebih modern. Tradisi mulai berkembang karena ditentukan oleh kondisi negara masing-masing, begitu pula dengan bangsa Indonesia, memiliki beraneka ragam kebudayaan dengan memberikan nuansa yang berbeda dan khas dengan perbedaan dan kemajemukan. Kegiatan yang dilakukan

dengan sekelompok orang yang di turunkan secara turun temurun adalah pengertian dari tradisi dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI). adat kebiasaanya di jalankan oleh sekelompok manusia yang di wariskan secara berkelanjutan dan masih dilakukan oleh masyarakat merupakan istilah dari tradisi.<sup>11</sup>

Tanggapan masyarakat terkait perkawinan sebagai suatu yang sakral atau penting. Kegiatan yang dilakukan oleh pasangan suami/istri untuk menjalankan kehidupannya sebagai bentuk perkawinan. Sebelum melakukan tradisi nyongkolan, ada tahap-tahap yang dilakukan yakni merariq (kawin lari). Merariq adalah suatu proses pra- perkawinan adat sasak yang berasal dari kata merari' di mabil dari kata lari (berlari). Secara etimologis, merari' memiliki dua arti yakni pertama lari. Dan kedua, keseluruhan dari rangkaian acara perkawinan adat sasak. Merari'yakni sebagai wujud kehormatan harga diri dan memiliki jiwa ksatria bagi lelaki sasak. Karena yang dicintainya telah direbut kembali. Kawin lari (merari') memiliki dua jenis yakni merari' dengan melarikan seorang tanpa memberitahukan tetuah dan melarikan seorang dengan persetujuan orang tua dengan berdalih merari' adalah adat istiadat.

Asal mula tradisi merariq yakni memiliki perbedaan pendapat. Pendapat pertama mengemukakan merariq sebagai kebudayaan asli dari masyarakat sasak. Pendapat diperkuat bahwa para leluhur masyarakat

---

<sup>11</sup>Alfin syah Putra, Teguh Ratmanto, "Media dan Upaya mempertahankan Tradisi dan nilai-nilai adat", Channel: Jurnal Komunikasi 7 (1), 59-66, 2019.

sasak telah mempraktekan merariq sebelum terjadinya proses infiltrasi (masuknya) budaya dari bali dan kolonial belanda. Tetapi, di beberapa kebudayaan lombok memiliki persamaan dengan kebudayaan bali, terkecuali dalam kebudayaan pernikahan terkait merariq merupakan kebudayaan asli masyarakat sasak. Pendapat kedua mengemukakan bahwa merariq merupakan tradisi yang tidak berasal dari lombok dan bukan kebudayaan asli yang dimiliki masyarakat sasak. Pendapat diperkuat dari para tokoh-tokoh agama yang didukung oleh masyarakat. Pendapat tersebut mengatakan bahwa merariq merupakan budaya manifestasi dari ajaran hinduisme dan melenceng dengan kebudayaan islam. Dengan kata lain kebudayaan pernikahan adat merupakan salah satu kebudayaan masyarakat yang dibentuk oleh agama hindu. Wajar bila kebudayaan pernikahan sasak sama dengan kebudayaan bali karena pada masa lampau lombok pernah dijajah oleh kerajaan bali. Sehingga tradisi pernikahan di lombok memiliki kasta yang di pengaruhi oleh budaya hindu bali.<sup>12</sup>

pada awal abad ke 17 hingga pertengahan abad ke 19, di lombok budaya bernama merari', budaya yang dipengaruhi oleh kebudayaan hindu bali. Perkawinan dengan bentuk merariq muncul karena adanya bentuk intimidasi kekuasaan yang dilakukan oleh bali terhadap kaum wanita sasak. Yakni menjadikan kaum wanita sasak sebagai pemuas nafsu, sehingga muncul gerakan dari kaum laki-laki untuk mengambil para kaum

---

<sup>12</sup>Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Adat dan Upacara, *Adat dan Upacara Perkawinan daerah Nusa Tenggara Barat*, hlm.36

wanita dari para orang hindu daripada mereka dijadikan gundik. Membawa mereka pergi dengan melarikan dan dinikahnya. Tradisi merariq merupakan tradisi yang terbentuk terhadap kehrmonisan dan persatuan serta jiwa ksatria pada pemuda lombok guna menyelamatkan para hawa dari genggamannya. Dapat disimpulkan Tradisi merariq dan nyongkol merupakan akulturasi tradisi peninggalan hindumisme yang diajarkan oleh orang-orang bali.<sup>13</sup>

Tradisi nyongkolan, suatu kegiatan yang terdiri atas arak-arakan dari mempelai hendak ke rumah perempuan dengan cara berjalan kaki secara berurutan disertai dengan alat musik dan nyanyian. Nyongkolan dapat dilaksanakan setelah ada kesepakatan antar kedua belah pihak yang mulai dilaksanakan dua hari hingga paling akhir yakni 10 hari setelah acara pernikahan berlangsung. Rombongan dalam tradisi nyongkolan memiliki beberapa pembagian yakni:

1. Orang yang wajib ikut dalam tradisi

- a. Epen gawe (kedua orang tua dari mempelai laki-laki)
- b. Pengulu (petugas keagamaan)
- c. Keliang (kepala dusun sebagai penanggung jawab)
- d. Lang-lang (petugas keamanan)

2. Larangan-larangan dalam tradisi nyongkolan

- a. Punyah (mabok-mabok)

---

<sup>13</sup>Lalu Darmawan, “Sistem perkawinan masyarakat sasak (Interprestasi dialektika agama dengan tradisi merarik Masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat)”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

- b. Membawa gengaman (senjata tajam)
  - c. Ngorayang ( membuat keributan)
3. Urutan dalam acara nyongkolan
- a. Barisan pertama terdapat para bebetek (tenaga keamanan)
  - b. Barisan kedua adalah seorang pembuka jebag (tukang pembuka pintu utama) yang membawa dulang berisikan macam-macam aneka kue dan buah-buahan. Barisan ini merupakan barisan yang di nanti-nantikan oleh masyarakat karena kue dan buah-buahan akan diperebutkan di rumah mempelai wanita.
  - c. Barisan ketiga yakni para pemucuk yang berjumlah ganjil.
  - d. Barisan keempat yakni anak-anak
  - e. Barisan kelima yakni kesenian tradisional
  - f. Barisan keenam yakni barisan para wanita remaja yang membawa makanan buah-buahan yakni pawongan.
  - g. Barisan ketujuh yakni barisan para remaja laki-laki
  - h. Barisan kedelapan yakni barisan pengantin wanita yang diiringi oleh dua orang pengerebeng dan sudah menikah.
  - i. Barisan kesembilan adalah barisan masyarakat yang mengiringi.
  - j. Barisan kesepuluh yakni orang yang membawa mamas (tongkat)
  - k. Barisan kesebelas yakni para terune bajang (pemuda-pemuda sasak)

- l. Barisan kedua belas yakni barisan para pengantin pria yang diiringi dengan dua pengerebeng( orang yang berada di sisi kanan dan kiri pengantin) dan sudah menikah.
- m. Barisan ketiga belas yakni para pengelisir (sesepuh, para tokoh agama atau adat, kepala dusun, dan kepala RT). Memiliki fungsi yakni “Mbawe dese mbawe adat” dengan kata lain pemegang kekuasaan baik adat maupun pemerintahan.
- n. Barisan keempat belas yakni para rombongan kesenian.

Tradisi nyongkolan memiliki filosofi yakni mengantarkan kembali mempelai wanita ke pihak keluarga setelah selama 1 bulan. Sebagai bentuk penghormatan bagi perempuan dan di junjung tinggi martabatnya. Sehingga pihak keluarga akan lebih dihormati dan dihargai mengingat bahwa tradisi ini akan diikuti simbol penghormatan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan.<sup>14</sup>

### 3. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan belajar sehingga dapat menjadi sumber yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik. Sumber belajar adalah bentuk dari segala pendukung untuk kegiatan belajar. Sumber belajar tidak hanya sebagai alat, tetapi di dalamnya termasuk orang, anggaran, dan fasilitas yang dapat membantu seseorang pelajar. Sumber belajar pada dasarnya dapat dimanfaatkan di berbagai sudut baik yang di desain maupun non desain. Dalam hal sumber

---

<sup>14</sup>Febrianti, “*pernikahan dini dan kekerasan dalam berumah tangga (studi kasus di Lombok timur NTB)*”, Ahlimedia Press,2021

belajar berbentuk desain, terdapat dalam buku paket maupun LKS. Dalam hal sumber belajar berbentuk non desain, terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Peran dalam sumber belajar sangat berkaitan dengan pembelajaran. Seperti contoh saat proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. Pada kegiatan ini, pendidik sama halnya dengan sumber belajar. Pendidik bertugas sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah kepada peserta didik.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs, kita pasti mengenal mata pelajaran terpadu yang berkaitan sosial, yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tanggapan yang diberikan oleh Soemantri (2001:4) IPS merupakan suatu cabang dari disiplin social sciences, ilmu politik dan cabangnya dengan permasalahan sosial di dalamnya dengan disajikan secara psikologis serta ilmiah untuk menunjang pendidikan pada berbagai jenjang baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Adapun menurut National Council for the social studies, menyatakan bahwa:

*“ Studi sosial adalah studi terpadu antara ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan potensi warga negara... Tujuan utama studi sosial adalah untuk memberikan kaum muda dalam mengembangkan kemampuan (skill) untuk membuat keputusan yang berdasar untuk kepentingan umum sebagai warga negara yang beradab dan berbudaya, masyarakat berdemokrasi di dunia yang mandiri.”*

Pernyataan diatas dapat di definisikan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah suatu teori dari humaniora dan social science dan peranan dalam keterkaitan masyarakat dengan tujuan membimbing generasi

selanjutnya guna memberikan pemikiran yang masuk akal (rasional) di terapkan di masyarakat. Masyarakat baik adalah masyarakat yang menjalankan hubungan dengan sekitar baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait dengan pendekatan, metode disajikan secara deskriptif dengan data-data berbentuk tulisan atau lisan dengan wawancara narasumber. Terkait pemaparan, penggambaran, dan menyusun fakta-fakta yakni tujuan dari penelitian deskriptif .<sup>15</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penekanan pada makna guna menghasilkan data yang bukan menggunakan angka tetapi berbentuk deskriptif dengan metode tulisan atau lisan yakni penelitian deskriptif .

Sehingga, peneliti dapat menggunakan penelitian ini guna mendapatkan kajian yang lebih dalam sebagai deksripsi tradisi nyongkolan di pulau lombok nusa tenggara barat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama.

#### B. Lokasi Penelitian

Proses lokasi, peneliti harus melihat sebagai tempat perencanaan penelitian. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>16</sup>

Penelitian dilakukan di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Terkait pemilihan lokasi tersebut adalah desa

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

Rembitan sebagai desa yang masih menanamkan adat dan istiadat nyongkolan.

### C. Subyek Penelitian

Teknik *purposive* merupakan suatu metode yang dilakukan peneliti. Pada pengambilan informasi dengan informan dengan pertimbangan tertentu sebagai definisi teknik *purposive*. Misalkan, informan yang lebih memahami sesuatu harapan kita dengan kata lain penunjuk guna lebih memudahkan mendapatkan informasi yang lebih akurat.<sup>17</sup>

Subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala Desa Rembitan.
- b) Kepala adat desa Rembitan
- c) Masyarakat desa Rembitan
- d) Guru IPS di desa Rembitan

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Non-partisipatif sebagai teknik digunakan peneliti cara mengamati objek dan peneliti tidak diperlukan untuk bergabung dalam kegiatan berlangsung. Tanggung jawab keikutsertaan di lapangan wajib dilakukan oleh peneliti.

Terkait tradisi nyongkolan di Desa Rembitan, kecamatan

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

Pujut, kabupaten Lombok Tengah sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menengah pertama peneliti harus melakukan proses observasi. Data diperoleh pada teknik observasi adalah Kegiatan masyarakat pada proses tradisi nyongkolan di desa Rembitan.

## 2. Wawancara

Wawancara peneliti yakni wawancara yang dilakukan secara bebas sebagai definisi teknik wawancara semi struktur. Dengan menemukan keterbukannya permasalahan, peneliti dapat lebih las untuk meminta pendapat, ide kepada informan<sup>18</sup> oleh karena itu, peneliti tidak disarankan untuk membahas topik-topik di luar dari judul pembahasan sehingga narasumber dapat memberikan data informasi yang relevan kepada peneliti.

Data yang ingin di dapat dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Penjelasan mengenai tradisi nyongkolan di pulau Lombok
- 2) Keterkaitan antara tradisi nyongkolan dengan agama dan sumber belajar IPS

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari catatan, transkrip, gambar, majalah yang digunakan peneliti untuk bahan dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai bukti relevan hasil yang diperoleh dari observasi maupun wawancara. Adapun data yang ingin

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) Profil Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Kegiatan nyongkolan di Desa Rembitan .

## E. Analisis Data

Suatu metode kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai penyusunan dan mengulik data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang dimasukkan ke dalam unit-unit, dan memilah data penting sehingga dapat memudahkan pembaca dan peneliti memahami isi pembahasan.<sup>19</sup>

Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan, antara lain:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data sebagai penfokusan, penyesuaian data yang terdapat di dalam wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya, tahap ini lebih akurat. Dengan menggunakan tahapan tersebut guna memilah topik-topik yang penting.<sup>20</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan tersebut, data dapat dilaksanakan dengan beragam aplikasi seperti uraian flowcart, dan sebagainya. Dalam hal ini, tahapan yang digunakan bersifat naratif sehingga dapat

<sup>19</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

<sup>20</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

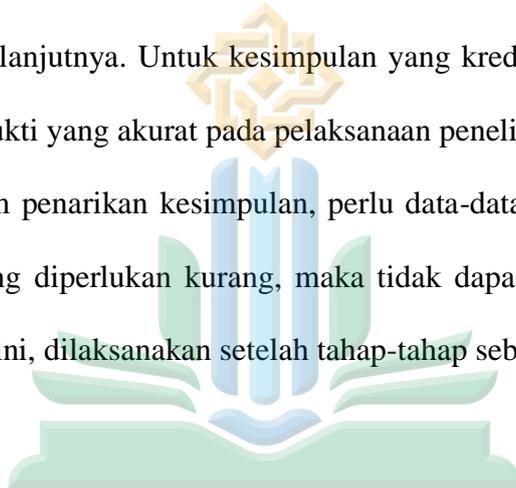
mempermudah dalam penyajian data (miles and Huberman).<sup>21</sup>

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait kegiatan nyongkolan di desa Rembitan

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclutions*)

Terkait dengan kesimpulan, hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika memiliki bukti-bukti yang akurat tahapan selanjutnya. Untuk kesimpulan yang kredibel, memerlukan bukti-bukti yang akurat pada pelaksanaan penelitian kembali.

Dalam penarikan kesimpulan, perlu data-data yang tepat dan apabila data-data yang diperlukan kurang, maka tidak dapat penarikan kesimpulan. Untuk tahap ini, dilaksanakan setelah tahap-tahap sebelumnya telah selesai.<sup>22</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## F. Keabsahan Data

Data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan tujuan dari keabsahan data. Metode ini sebagai pengecekan keabsahan guna peneliti tidak terjadi kesalahan dan dapat dilakukan secara maximal .

Pada pengecekan keabsahan, kredibilitas data dengan pengecekan berbagai sumber dapat digunakan dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Kredibilitas data dengan pengecekan berbagai wawancara dapat

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

<sup>22</sup> Matthew B Miles, Huberman A. Michael and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 15-16.

digunakan dengan menggunakan metode triangulasi teknik.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam hal ini, akan menjabarkan proses dalam melaksanakan penelitian. Dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra-Penelitian**

#### **1) Menyusun rancangan penelitian**

Dosen pembimbing merupakan dosen yang membantu mahasiswa dalam menyusun penelitian. Oleh karena itu, diperlukan beberapa rancangan dalam proses penyusunan yakni bermula dari permasalahan yang akan diangkat.

#### **2) Memilih tempat penelitian**

Dalam proses sebelum penelitian, perlu melaksanakan lokasi yang hendak di observasi. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di Desa Rembitan, kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

#### **3) Melakukan izin penelitian**

Sebaik penelitian adalah yang bersifat resmi (formal). Pada penelitian tersebut, peneliti diperlukan melaksakan proses meminta izin kepada pihak terkait guna mempermudah proses penelitian.

#### 4) Menilai lapangan

Dalam penelitian, peneliti perlu melaksanakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan tersebut. Terkait seseorang atau kelompok yang hendak di mintai data terkait permasalahan yang diangkat sehingga peneliti dapat mengambil data yang relevan.

#### 5) Memilih informan

Dalam penelitian, memilih informan merupakan hal yang perlu dilakukan. Informan yang hendak dimintai data adalah informan yang telah mampu menjelaskan informasi yang relevan dan baik dalam pelaksanaan penelitian.

#### 6) Menyiapkan instrumen penelitian

Selain tahapan diatas, peneliti perlu melakukan persiapan dalam instrumen data. Yakni dengan mempersiapkan data data yang hendak di tanyakan kepada informan guna kepentingan pengumpulan data. Seperti kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Tahap Lapangan

Dalam penelitian langsung, peneliti perlu mengkaji serangkaian prosedur di tempat yakni dengan memperhatikan keberadaan lingkungan dengan pemahaman latar belakang penelitian, kebiasaan lingkungan dalam berpenampilan. Peneliti diharapkan bersikap netral dan ikit serta dalam kegiatan yang disesuaikan dengan subjek, dan aktif dalam pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada proses tersebut adalah proses analisis data disatukan dan menyatu dapat memudahkan peneliti dalam memilah data yakni data yang bersifat penting dan yang tidak penting dengan proses penganalisis data yakni penarikan kesimpulan, kondensasi data, dan penyajian data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

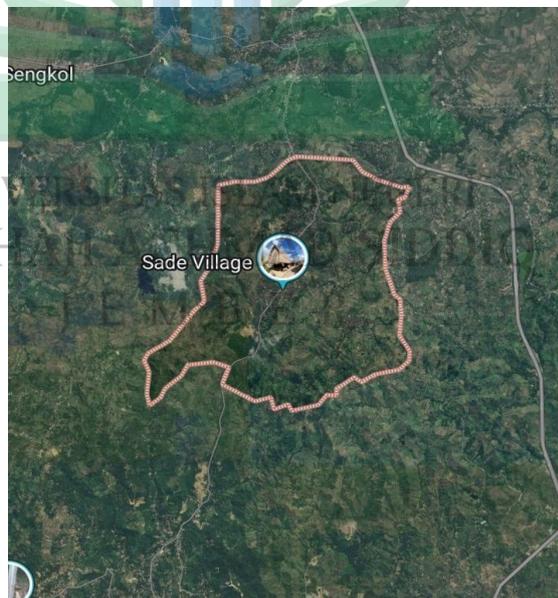
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Desa Rembitan Lombok Tengah

Desa Rembitan merupakan Desa yang berada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa Rembitan merupakan bagian dari kecamatan Pujut yang terletak di kawasan perbukitan dengan ketinggian 250-300 mdpl dengan curah hujan 1.250mm/tahun tipe D yang terjadi pada bulan oktober- januari dan pada bulan Februari- September musim kemarau, dengan keadaan iklim Subtropis dan suhu udara rata-rata  $34^{\circ}$ - $18^{\circ}$

C.



**Gambar 4. 1**  
**Peta Desa Rembitan**

Desa Rembitan memiliki luas 1673,072497 Ha dengan perbatasan dibagian utara Desasengkol, perbatasan bagian selatan desa kuta,

perbatasan dibagian timur desa sukadana, dan perbatasan dibagian barat Desa Prabu dan Pengembur. Luas wilayah desa rembitan secara keseluruhan termasuk luas permukiman, luas hutan, luas sawah, luas perkebunan, dan luas ladang. Desa Rembitan memiliki dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, pantai, datar, dan bergelombang. Desa Rembitan memiliki dusun yang terbagi atas Dusun Rembitan I, Dusun Rembitan II, Dusun Rembitan III, Dusun Rembitan IV, Dusun Telok Bulan Daye, Dusun Telok Bulan Dauq, Dusun Lentek I, Dusun Lentek II, Dusun Selemang Timuq, Dusun Selemang Bat, Dusun Selak, Dusun Sade, Dusun Sade Timuq, Dusun sade Lauq, Dusun Penyalu, Dusun Peluq, Dusun Kukun, Dusun Rebuk I, Dusun Rebuk II, Dusun Bontor Lauq, Dusun Bontor Daye.

**Tabel 4. 1**  
**Pemanfaatan Ruang Tata Guna Lahan**

Jenis Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
Luas wilayah keseluruhan	1.674
Permukiman	88
Hutan	569
Sawah	355
Perkebunan	355
Ladang	730

*Sumber* : Profil Desa Rembitan Tahun 2021

Penggunaan lahan di Desa Rembitan terdiri dari penggunaan permukiman 88 Ha, Hutan 569 Ha, Sawah 355 Ha, Perkebunan, 355 Ha, Ladang 730 Ha. Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa mayoritas

lahan dipergunakan untuk hutan dan ladang guna kepentingan mata pencaharian. Sehingga daya tampung dan daya dukung lingkungan di desa rembitan masih baik.

Desa Rembitan memiliki dua unit taman kanak-kanak (TK), tujuh gedung Sekolah Dasar (SD), sebuah gedung Madrasah Islamiyah (MI), sebuah gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebuah gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebuah gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sebuah gedung Madrasah Aliyah (MA) sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat Desa Rembitan secara formal. Memiliki satu unit PKBM, 5 unit PAUD, dan 2 unit jenis kursus sebagai upaya guna mengembangkan pengetahuan masyarakat Desa Rembitan secara informal.

Selain itu, Desa Rembitan memiliki fasilitas umum yang dapat menunjang administrasi dan pemerintahan desa serta pengembangan SDM seperti sebuah kantor desa, 12 ruas jalan desa, 15 ruas jalan dusun, 12 gang, 3 jenis jembatan, 2 unit sarana olahraga, 6 buah sarana kesenian, 3 jenis sarana pariwisata, 9 unit masjid, 13 unit mushollah, 1 unit pustu (puskesmas pembantu).

**Tabel 4. 2**  
**Fasilitas Umum Penunjang**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah/Luas	Lokasi
1	Kantor Desa	120M	Desa Rembitan
2	TK	2 Unit	

3	SD	7 Unit	
4	MI	1 Unit	
5	SMP	1 Unit	
6	MTs	1 Unit	
7	SMK	1 Unit	
8	MA	1 Unit	
9	PKBM	1 Unit	
10	PAUD	5 Unit	
11	Jalan Desa	12 ruas	
12	Jalan Dusun	15 ruas	
13	Gang	21	
14	Jembatan	3 jenis	
15	Masjid	9 Unit	
16	Mushollah	13 Unit	
17	Sarana olahraga	2 Unit	
18	Sarana Kesenian	6 Group	
19	Puskesmas bantu (pustu)	1 buah	

Sumber : Profil Desa Rembitan Tahun 2021

## 2. Keadaan Penduduk

Desa Rembitan memiliki populasi penduduk berdasarkan hasil sensus pada tahun 2021 adalah berjumlah 10.550 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 5.132 jiwa penduduk laki-laki dan 5.428 jiwa penduduk perempuan yang termasuk ke dalam 3.437 KK (Kepala Keluarga). Sektor

penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Rembitan lebih dominan pada sektor pertanian dan di sektor lain masyarakat Desa Rembitan dalam penyerapan tenaga kerja adalah buruh tani, sektor industri rumah tangga, pengolahan swasta, serta di sektor pemerintahan.

### **Bidang Keagamaan**

Penduduk desa Rembitan menunjukkan keseluruhan mayoritas agama adalah Agama Islam yakni Agama Islam (100%), Hindu (0%), Kristen (0%), Budha (0%), dan Khatolik (0%). Bidang kebudayaan pada penduduk Desa Rembitan tidak lepas dari campuran agama hindu, islam, dan sasak.

### **Bidang Pendidikan**

Sebagai salah satu pengembangan pengetahuan yakni pendidikan, Desa rembitan memiliki sarana dan prasana yang memadai guna menunjang pendidikan wajib 9 tahun serta disamping itu, pemerintah telah memberikan bantuan berupa program BOS yang dikelola oleh komite sekolah. Program ini melibatkan penduduk dalam sektor pendidikan guna memberikan proses pendidikan berjalan dengan baik. Fasilitas pendidikan yang diberikan pemerintah telah cukup memadai. akan tetapi, fasilitas pendidikan juga memiliki sejumlah permasalahan pendidikan di masyarakat. permasalahan utama adalah rendahnya biaya guna pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, terjadi kesenjangan di tingkat masyarakat antar kelompok berupa masyarakat miskin dengan kaya atau antara laki-laki dan

perempuan.

**Tabel 4. 3**  
**Sarana dan Prasarana di Desa Rembitan**

NO	Sarana dan Prasarana (Formal)	Jumlah (Buah)	Lokasi	Keterangan
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	2 Unit		
2	SD	7 Unit		
3	MI	1 Unit		
4	SMP	1 Unit		
5	MTs	1 Unit		
6	SMK	1 Unit		
7	MA	1 Unit		
JUMLAH		14 Unit		
<b>Pendidikan Informal</b>				
1	PKBM	1 Unit		
2	PAUD	5 Unit		
3	KURSUS	2 Jenis		
JUMLAH		8 Unit		

Sumber : Profil Desa Rembitan Tahun 2021

Menurut tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Desa Rembitan telah cukup memadai sehingga masyarakat bisa memilih untuk menyekolahkan anaknya. Berbeda dengan perguruan tinggi (PTN) masyarakat dapat memilih di kota atau di luar kota. selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan non-formal guna menunjang pendidikan

kepada masyarakat yang kurang mampu untuk memiliki pengetahuan dan keahlian.

**Tabel 4. 4**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Rembitan**

Jenis Pendidikan	Jumlah (Buah)	Pendidik	Murid	Keterangan
TK	2 Unit	15 Orang	70 orang	
SD	7 Unit	83 orang	886 orang	
MI	1 Unit	11 orang	75 orang	
SMP	1 Unit	32 orang	454 orang	
MTs	1 Unit	-	-	
SMK	1 Unit	-	-	
MA	1 Unit	24 orang	59 orang	
PKBM	1 Unit	14 orang	104 orang	
PAUD	5 Unit	20 orang	209 orang	
KURSUS	2 Unit	6 orang	30 orang	

Sumber : Profil Desa Rembitan Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa kualitas SDM di Desa Rembitan dapat dikatakan baik. Masyarakat Desa Rembitan telah menyadari pentingnya pendidikan/sekolah. Anak bersekolah lebih tinggi dibandingkan tidak dengan melihat jumlah murid pada tabel tersebut. Akan tetapi, tingginya tingkat pendidikan dapat menimbulkan menurunnya jumlah siswa. Dikarenakan anak yang memiliki umur cukup (15<sup>th</sup> ke atas) dianggap sudah layak menikah. Sehingga timbul pandangan yang

mengatakan jika tidak segera menikah, akan dianggap sebagai perawan tua. Dapat di simpulkan bahwa, pendidikan di kalangan perempuan masyarakat Desa Rembitan dianggap kurang penting.

### **Bidang Kesehatan**

Sumber Daya Manusia adalah salah satu yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan SDM, tidak terlepas dari bidang pendidikan dan kesehatan. Memiliki kesehatan yang baik merupakan suatu anugrah yang harus di jaga. Pada masyarakat, tentunya harus memiliki kesehatan yang optimal (baik) guna menjalankan aktivitasnya dengan baik, belajar maupun bekerja. Pada bidang kesehatan, pemerintah telah merencanakan program yakni terwujudnya sarana dan prasarana kesehatan serta tenaga medis guna mempermudah akses masyarakat dalam layanan kesehatan. Pada tabel menunjukkan sarana dan prasarana di bidang kesehatan.

**Tabel 4. 5**  
**Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Rembitan**

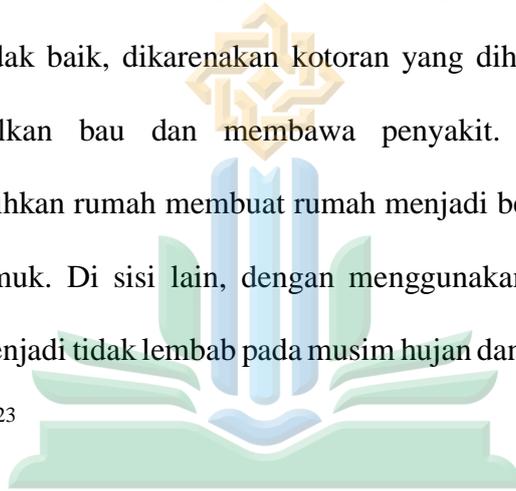
NO	Sarana dan Prasana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas Pembantu (PUSTU)	2 Unit	Cukup baik
	Jumlah	2 Unit	

*Sumber* : Profil Desa Rembitan Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa program pemerintah dalam bidang kesehatan dalam kondisi cukup baik. Masyarakat Desa Rembitan dalam melakukan program kesehatan hanya berkegiatan

posyandu, dan jumlah partisipasi kurang. Dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan check-up kesehatan. Salah satu contoh di Desa Rembitan adalah kurangnya fasilitas pembuangan sampah. Selama penelitian, jarang dijumpai tempat pembuangan sampah di sepanjang jalan.

Pada masyarakat di Desa Rembitan khususnya penduduk desa sade dikenal memiliki tradisi yakni membersihkan bale (rumah) dengan menggunakan kotoran sapi. Dalam bidang kesehatan, metode tersebut dinilai tidak baik, dikarenakan kotoran yang dihasilkan oleh hewan akan menimbulkan bau dan membawa penyakit. Kotoran hewan untuk membersihkan rumah membuat rumah menjadi bersih dan dapat terhindar dari nyamuk. Di sisi lain, dengan menggunakan metode tersebut lantai rumah menjadi tidak lembab pada musim hujan dan tidak kering pada musim kemarau.<sup>23</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Nilai Budaya yang terkandung dalam Tradisi Nyongkolan

Mengenai Tradisi Nyongkolan di Desa Rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat setempat:

*“ nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyongkolan adalah terdapat nilai kebersamaan, jadi remaja perempuan maupun remaja laki-*

<sup>23</sup> Bapak Lalu Minaksa, Wawancara dengan peneliti, Pujut, 10 Oktober 2023

*laki akan selalu menghargai teman-temannya. jadi kebersamaan itu baik dalam pelaksanaan nyongkolan maupun acara tradisi begawe dan lainnya. di sisi lain, nilai dari tradisinyongkolan ini merupakan suatu kabar kepada masyarakat umum bahwa penganten laki-laki dan perempuan telah resmi menjadi sepasang suami-istri. Jadiketika dia sudah menjadi suami-istri, tidak diperbolehkan berinteraksi dengan orang lain (bermain belakang).”<sup>24</sup>*

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat setempat:

*“Mengenai tradisi nyongkolan di desa rembitan sudah beratus-ratus tahun sejak terjadi pernikahan. jadi ketika pernikahan antara laki-laki dan perempuan pasti akan dilaksanakan namanya tradisi nyongkolan. Jadi kita itu akan mengiringi penganten perempuan ke rumah ibunya, dari kita berangkat dari lakinya ke rumah ibunya. Tapi nyongkolan ini terjadi ketika sudah selesai melaksanakan sorong serah aji krame. sebelum terjadi sorong serah aji krame, awal mulanya harus bertemu dahulu antara laki-laki dan perempuan dalam waktu berbulan-bulan. Setelah pertemuan, dilanjutkan proses sejati selabar dalam artian memberikan kabar kepada keluarga perempuan bahwa perempuan berada di rumah laki-laki dan biasanya terjadi pada malam hari sebelum terjadi pernikahan dan si perempuan akan dibawa kembali ke rumahnya sehingga peristiwa ini disebut kawin lari (merariq). Di desa rembitan sendiri istilah kawin lari berbeda dengan yang lain. Menyebutkan bahwa istilahnya “ kawin lari tetapi tidak lari” karena besoknya kita akan memberi kabar dan kita tidak boleh meminta izin kepada orang tua si perempuan. Kita sebagai masyarakat rembitan menghargai adat-adat leluhur kita, karena bila kita meminta izin kepada orang tua perempuan terlihat kurang etis (dalam adat istiadat). tetapi, kalau sesuai ajaran agama itu sangat bagus (meminta izin kepada orang tua perempuan). Tetapi, kawin lari ini apabila diketahui oleh ibu dari si perempuan diperbolehkan, hanya saja tidak boleh diketahui oleh pihak ayah. Setelah sejati selabar, dan pemucuk (istilah masyarakat rembitan) itu dilaksanakan dalam waktu 3 hari berturut-turut dan dilanjutkan proses akad nikah. Setelah akad nikah proses selanjutnya menanyakan denda atau biaya yang harus dibayarkan kepada keluarga si perempuan. Setelah biaya yang harus*

---

<sup>24</sup> Bapak Lalu Suryadi, wawancara dengan peneliti, Pujut, 03 Oktober 2023

*dibayarkan di setujui oleh pihak perempuan, proses selanjutnya mempersiapkan acara pernikahan. Tetapi, pada proses pernikahan ini keluarga pihak laki-laki tidak diperbolehkan untuk mengunjungi keluarga pihak perempuan karena sesuai dengan awig-awig (peraturan) sebelum dilaksanakan proses sorong serah aji krame suci lambang adat. Setelah kedua belah pihak sudah siap, dilanjutkan proses sorong serah tersebut. Dalam proses sorong serah, terdapat 2 pembayun (pembicara) yakni pembayun penyuruh (pembicara dari pihak laki-laki) dan pembayun ngadap (pembicara dari pihak perempuan) dan itu akan dilaksanakan di halaman rumah dan biasanya dalam forum sidang adat serta disiapkan berupa taring. Setelah itu, melakukan proses nyongkolan di mulai dari rumah pihak laki-laki menuju rumah pihak perempuan. Pada proses nyongkolan, keluarga pihak laki-laki bertemu dengan keluarga pihak perempuan. Jika sebelum terjadi nyongkolan, pihak laki-laki bertemu dengan pihak perempuan akan diberi sanksi sesuai dengan awing-awing adat.”<sup>25</sup>*

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat:

*“Terkait tradisi nyongkolan ini, pemerintah desa tidak terlibat secara langsung dalam acara tersebut. Tetapi, tradisi ini merupakan kebudayaan yang penting sehingga kami berkoordinasi dengan komunitas di rembitan yakni komunitas remaja rembitan dan para tokoh adat di desa kami. Untuk proses nyongkolan ini sebuah hal yang wajib dan mutlak harus kita laksanakan. Karena filosofi dari tradisi nyongkolan itu yang membuat kita wajib melakukan itu. Terkait nyongkolan ini membuktikan bahwasannya adat dan tradisi di Lombok Tengah pada umumnya dan di desa rembitan pada khususnya itu sangat kental. Karena filosofi tradisi nyongkolan adalah menunjukkan ke khalayak ramai bahwasannya seorang perempuan tersebut sudah di persunting oleh seorang laki-laki sehingga perlu di arak atau di pertontonkan kepada khalayak umum. Tujuannya adalah agar di pra acara pernikahan tersebut saat membina rumah tangga tidak ada lagi hal-hal yang tidak kami inginkan terjadi dari kalangan masyarakat lain. Dalam artian, apabila terjadi perselingkuhan atau sebagainya itu hukumannya mati. Sehingga adanya tradisi ini baik wanita ataupun pria lain tidak bisa memiliki komunikasi special dengan kedua pasangan mempelai tersebut.”<sup>26</sup>*

#### **a. Mengenai Pernikahan Bangsawan dan non-Bangsawan**

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan

---

<sup>25</sup> Bapak Lalu Suryadi, wawancara dengan peneliti, Pujut, 03 Oktober 2023

<sup>26</sup> Bapak Lalu Minaksa, Wawancara dengan Peneliti, Pujut, 10 Oktober 2023

salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat setempat:

*“ Dalam prosesi tradisi nyongkolan ini, secara garis besarnya sama. Tetapi ada yang membedakan antara non bangsawan dengan bangsawan. Baik prosesinya maupun kepentingan lainnya. ”<sup>27</sup>*

#### **b. Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Nyongkolan**

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat setempat:

*“ nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyongkolan adalah terdapat nilai kebersamaan, jadi remaja perempuan maupun remaja laki-laki akan selalu menghargai teman-temannya. jadi kebersamaan itu baik dalam pelaksanaan nyongkolan maupun acara tradisi begawe dan lainnya. di sisi lain, nilai dari tradisi nyongkolan ini merupakan suatu kabar kepada masyarakat umum bahwa penganten laki-laki dan perempuan telah resmi menjadi sepasang suami-istri. Jadi ketika dia sudah menjadi suami-istri, tidak diperbolehkan berinteraksi dengan orang lain (bermain belakang). ”<sup>28</sup>*

#### **c. Dampak dari Tradisi Nyongkolan**

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara

---

<sup>27</sup> Bapak Lalu Suryadi, Wawancara dengan Peneliti, Pujut, 03 oktober 2023

<sup>28</sup> Bapak Lalu Suryadi, wawancara dengan peneliti, Pujut, 03 Oktober 2023

peneliti dengan tokoh adat setempat:

*“ Tradisi nyongkolan ini tentu memiliki dampaknya baik positif maupun negatifnya. Dampak positifnya yakni dapat menyatukan keluarga baik mempelai perempuan maupun mempelai laki-laki. Di sisi lain, apabila tidak dilaksanakan tradisi nyongkolan akan menimbulkan prespektif negative yakni mudah akan berselingkuh. Faktor ini diakibatkan tidak adanya pengumuman dari acara pernikahan tersebut. Sehingga orang lain akan mudah memiliki salah satu dari pasangan penganten tersebut. Sehingga perlu adanya tradisi nyongkolan ini.”<sup>29</sup>*

#### **d. Makna Tradisi Nyongkolan**

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat setempat:

*“ Makna dari nyongkolan ini adalah salah satu budaya yang memberitahukan bahwa kebersamaan kedua belah pihak antara pihak penganten laki-laki dengan pihak penganten perempuan bahwa nyongkolan ini sangat bagus sekali dilaksanakan untuk memberitahukan kepada halayak ramai bahwa penganten laki- laki dan penganten perempuan betuk-betul telah melaksanakan pernikahan.”*

#### **e. Hubungan Tradisi Nyongkolan dengan Tradisi Pernikahan di Pulau Bali**

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh adat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat setempat:

---

<sup>29</sup> Bapak Lalu Suryadi, Wawancara dengan peneliti, Pujut, 03 Oktober 2023

“ Untuk tradisi nyongkolan tidak ada hubungannya dengan tradisi pernikahan di bali. Tetapi, untuk kesenian ada persamaan antara kesenian di Pulau Lombok dengan di Pulau bali. Di sisi lain, untuk pakaiannya memiliki persamaan dengan di Pulau bali. Tetapi, dengan persamaan tersebut pakaian tradisi lombok dengan pakaian tradisi bali memiliki perbedaan baik segi bentuknya maupun motifnya. Sehingga tradisi pernikahan di pulau lombok murni asli dari lombok tanpa campur tangan dari pihak luar.”<sup>30</sup>

#### f. Tradisi Nyongkolan dan Prespektif Islam

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama setempat:

“ Dalam prespektif islam, tradisi nyongkolan ini sebagai alat untuk menyatukan hubungan antara pihak laki-laki dan perempuan yang saling mencintai, saling hormat dengan dasar tradisi tersebut kemungkinan semakin erat hubungannya sebagai suami dan istri. Dalam pelaksanaannya, tradisi nyongkolan pihak penganten laki-laki berada di belakang sedangkan penganten perempuan berada di depan. Jadi, urutan tersebut membuktikan bahwa laki-laki siap bertanggung jawab sebagai kepala keluarga sekaligus kepada istrinya dan ini termasuk dalam surah an-nisa ayat 34 yang berbunyi “arrijalu qawwamuna ‘alan nisa” yang artinya kamu laki-laki adalah pemimpin dalam keluarga. Di sisi lain, nikah itu adalah sunnah. Menurut hadits riwayat HR. Ibnu Majah dari riwayat Sayyidah Aisyah mengatakan “annikahu sunnati, faman roghiba an sunnati falaisa minni” artinya nikah adalah sunnahku, barang siapa tidak senang dengan sunnahku maka dia bukan tergolong umatku. Jadi nyongkolan dapat dikatakan sangat perlu sebagai penyebaran agar masyarakat mengetahui.”<sup>31</sup>

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan

<sup>30</sup> Bapak Lalu Suryadi, Wawancara dengan peneliti, Pujut, 03 Oktober 2023

<sup>31</sup> Bapak Kyai Haji Lalu Muhammad Abdul Ghani, Wawancara dengan peneliti, Pujut, 07 Oktober 2023

studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama setempat:

*“ Menurut pandangan kami, tradisi nyongkolan sangat diperbolehkan karena itu adalah bentuk penyiaran kepada khalayak umum bahwa penganten tersebut layak sebagai pasangan suami-istri guna tidak ada orang yang mengganggu hubungan tersebut. Jadi, hukumnya siap secara besar-besaran bahwa si penganten perempuan betul-betul istrinya penganten laki-laki. Jadi, menurut islam juga harus betul-betul jelas bahwa si perempuan itu pasangan si laki-laki. Jika ada orang yang belum mengetahui dan diketahui dengan dasar nyongkolan. Tetapi, apabila tradisi nyongkolan tidak diperbolehkan yang bersifat riya', sombong. Sehingga tradisi nyongkolan di desa rembitan ini tidak diperkenankan menggunakan ciloka ( gerobak sound system) dan wajib menggunakan gedang beleq. Karena, menggunakan ciloka sangat menyimpang dalam hukum agama.”<sup>32</sup>*

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama setempat:

*“ Nilai-nilai keislaman pada tradisi nyongkolan yakni tidak boleh mendahului urutan dalam tradisi nyongkolan karena itu seperti rukun dalam islam. Karena apabila tidak sesuai dengan urutan menimbulkan simpang siur. Selain itu, berbusana harus yang sopan dan rapi tidak boleh menampakan aurat sesuai dengan syariat islam.”<sup>33</sup>*

---

<sup>32</sup> Bapak Kyai Haji Lalu Muhammad Abdul Ghani, Wawancara dengan peneliti, Pujut, 07 Oktober 2023

<sup>33</sup> Bapak Kyai Haji Lalu Muhammad Abdul Ghani, Wawancara dengan peneliti, Pujut, 07 Oktober 2023

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama setempat:

*“ Hikmah dari tradisi nyongkolan adalah untuk menyiarkan guna masyarakat mengetahui bahwa perempuan tersebut merupakan istri dari si laki-laki tersebut.”*

## **2. Pemanfaatan dari Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Nyongkolan di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat sebagai Sumber Pembelajaran IPS**

Mengenai Tradisi Nyongkolan di Desa Rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS setempat:

*“ Tradisi nyongkolan merupakan salah satu kearifan yang perlu di lanjutkan atau di pupuk menjadi satu kearifan yang benar-benar menjadi identitas masyarakat sasak. Sehingga identitas masyarakat sasak salah satunya yakni tradisi nyongkolan. Tradisi Nyongkolan di daerah kami sangat maju dan bagus. Karena tradisi nyongkolan itu seperti yang saya gunakan (pakaian adat). Kalau nyongkolan itu bagi masyarakat rembitan memiliki manfaat yakni toleransinya tinggi, kebersamaanya tinggi, nilai gotong royongnya tinggi. Karena tradisi nyongkolan itu bukan satu kegiatan pribadi tetapi tradisi nyongkolan ini merupakan kegiatan umum/ masyarakat. dan keterkaitannya dengan pembelajaran IPS yakni terdapat pada P5 yakni ada keberlanjutannya, nilai kearifan lokalnya, kerjasama dan gotong royangnya. Upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan tradisi nyongkolan yakni dengan setiap bulan menggunakan tradisinya, sekolah dalam sekali menggunakan alat musik seperti gedang beleq sebagai peringatan acara penting. Tradisi nyongkolan juga berdampak kepada siswa yakni siswa akan*

*mengetahui point-point yang ada di tradisi nyongkolan seperti kebersamaannya, dan mereka juga dapat mengetahui posisi mereka saat acaratradisi nyongkolan berlangsung. Tetapi, dampak tradisi nyongkolan memiliki negatif seperti keinginan siswa untuk melakukan tradisi tersebut di umur yang masih belum layak.”<sup>34</sup>*

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS setempat:

*“ Kearifan lokal merupakan semua yang mengangkat budaya lokal. Di Lombok banyak sekali termasuk yang pakaian yang saya gunakan ini, budaya sasak. Karena setiap ada acara penting semua diwajibkan menggunakan pakaian adat sasak.”<sup>35</sup>*

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru IPS setempat:

*“ kami disini mengangkat pembelajaran P5 yakni pembuatan ekoencim. Ekoencim itu sebenarnya sudah ada, tetapi untuk di daerah kami masih belum familiar sehingga kami mengangkat tema kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan kami. Termasuk sampah di olah menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk lingkungan di sekitar kami.”<sup>36</sup>*

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan

<sup>34</sup> Ibu Irawati, S.Pd , Wawancara dengan peneliti, Pujut, 16 Oktober 2023

<sup>35</sup> Ibu Irawati, S.Pd , Wawancara dengan peneliti, Pujut, 16 Oktober 2023

<sup>36</sup> Ibu Irawati, S.Pd , Wawancara dengan peneliti, Pujut, 16 Oktober 2023

salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil

wawancara peneliti dengan guru IPS setempat:

*“ sangat penting sekali, karena dengan kearifan lokal yang kami miliki diharapkan anak-anak dapat mengetahui kebudayaannya seperti apa. Karena di zaman modern ini berbagai macam media anak-anak terkadang lupa dengan asal usulnya, mereka berangkat darimana sehingga dengan ada kearifan lokal mereka akan mengetahui semua yang berada di lingkungan sekitar. ”<sup>37</sup>*

Mengenai Tradisi Nyongkolan di desa rembitan, peneliti melakukan studi penelitian dengan observasi secara langsung. Wawancara merupakan

salah satu metode yang dilakukan peneliti guna mendapatkan informasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti yakni tokoh agama. Berikut hasil

wawancara peneliti dengan guru IPS setempat:

*“ Tradisi nyongkolan merupakan salah satu kearifan yang perlu di lanjutkan atau di pupuk menjadi satu kearifan yang benar-benar menjadi identitas masyarakat sasak. Sehingga identitas masyarakat sasak salah satunya yakni tradisi nyongkolan. Tradisi Nyongkolan di daerah kami sangat maju dan bagus. Karena tradisi nyongkolan itu seperti yang saya gunakan (pakaian adat). Kalau nyongkolan itu bagi masyarakat rembitan memiliki manfaat yakni toleransinya tinggi, kebersamaanya tinggi, nilai gotong royongnya tinggi. Karena tradisi nyongkolan itu bukan satu kegiatan pribadi tetapi tradisi nyongkolan ini merupakan kegiatan umum/ masyarakat. dan keterkaitannya dengan pembelajaran IPS yakni terdapat pada P5 yakni ada keberlanjutannya, nilai kearifan lokalnya, kerjasama dan gotong royangnya. Upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan tradisi nyongkolan yakni dengan setiap bulan menggunakan tradisinya, sekolah dalam sekali menggunakan alat musik seperti gedang beleq sebagai peringatan acara penting. Tradisi nyongkolan juga berdampak kepada siswa yakni siswa akan mengetahui point-point yang ada di tradisi nyongkolan seperti kebersamaannya, dan mereka juga dapat mengetahui posisi mereka saat acara tradisi nyongkolan berlangsung. Tetapi, dampak tradisi nyongkolan memiliki negatif seperti keinginan siswa untuk melakukan tradisi*

---

<sup>37</sup> Ibu Irawati, S.Pd , Wawancara dengan peneliti, Pujut, 16 Oktober 2023

*tersebut di umur yang masih belum layak*

Tradisi Nyongkolan merupakan suatu kearifan lokal yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS. Tradisi Nyongkolan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah, Interaksi sosial, dan sosial antar masyarakat. seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Irawati, S.Pd.

:

*“Tradisi nyongkolan merupakan salah satu kearifan yang perlu di lanjutkan atau di pupuk menjadi satu kearifan yang benar-benar menjadi identitas masyarakat sasak. Sehingga identitas masyarakat sasak salah satunya yakni tradisi nyongkolan. Tradisi Nyongkolan di daerah kami sangat maju dan bagus. Karena tradisi nyongkolan itu seperti yang saya gunakan (pakaian adat). Kalau nyongkolan itu bagi masyarakat rembitan memiliki manfaat yakni toleransinya tinggi, kebersamaanya tinggi, nilai gotong royongnya tinggi. Karena tradisi nyongkolan itu bukan satu kegiatan pribadi tetapi tradisi nyongkolan ini merupakan kegiatan umum/ masyarakat. dan keterkaitannya dengan pembelajaran IPS yakni terdapat pada P5 yakni ada keberlanjutannya, nilai kearifan lokalnya, kerjasama dan gotong royangnya. Upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan tradisi nyongkolan yakni dengan setiap bulan menggunakan tradisinya, sekolah dalam sekali menggunakan alat musik seperti gedang beleq sebagai peringatan acara penting. Tradisi nyongkolan juga berdampak kepada siswa yakni siswa akan mengetahui point-point yang ada di tradisi nyongkolan seperti kebersamaanya, dan mereka juga dapat mengetahui posisi mereka saat acara tradisi nyongkolan berlangsung.”<sup>38</sup>*

## **C. Pembahasan Temuan**

### **1. Deskripsi Tradisi Nyongkolan di Desa Rembitan Kecamatan Pujut**

#### **Lombok Tengah**

Tradisi nyongkolan merupakan tradisi yang sudah dikenal oleh umum dan sudah menjadi salah satu kebudayaan dari Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Tradisi nyongkolan adalah suatu adat ang kegiatannya

---

<sup>38</sup> Ibu Irawati, S.Pd , Wawancara dengan peneliti, Pujut, 16 Oktober 2023

mengiringi atau membawa pasangan pengantin laki-laki dan perempuan dari sesudah akad di rumah mempelai istri agar masyarakat mengetahui bahwa pasangan laki-laki dan perempuan telah sah menjadi suami dan istri.<sup>39</sup> Pada suatu ketika ada pasangan laki-laki dan perempuan telah jatuh cinta dan ingin melanjutkan hubungannya ke jenjang yang lebih serius. Agar bisa melaksanakan ke jenjang yang lebih serius, mereka harus melaksanakan tahap pertama yakni merariq. kegiatan ini ada berbagai macam bentuk, tetapi yang paling familiar adalah merariq dengan cara menculik pasangan perempuan.

Seperti yang telah di sampaikan kepada tokoh adat, kegiatan ini menjadi suatu kewajiban bagiasangan laki-laki dan perempuan. Setelah merariq dilakukan, kegiatan berikutnya pihak perempuan beserta okoh adat mencari keberadaan si perempuan kemudian membahas mengenai biaya denda serta menanyakan kepada perempuan apakah mau menikah dengan laki-laki yang telah menculiknya atau tidak. Setelah sepakat, dilanjutkan ke proses berikutnya yakni cara menikah. Adapun persyaratan untuk melaksanakan tradisi nyongkolan sebagai berikut:

- 1) Sorong serah

Sorong serah adalah suatu kegiatan pengumuman secara adat bahwa kedua pasangan telah sah menjadi suami dan istri. Sorong diartikan sebagai memberi dan serah diartikan sebagai penyerahan. Sehingga, dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan

---

<sup>39</sup> Zaenudin,2020

yang memberikan pembayaran uang atau lainnya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang di atur dalam perarturan adat kepada pihak perempuan. Tradisi ini sudah dilakukan setelah proses merariq. kegiatan ini dilakukan sebagai simbol penyerahan aji krama, yakni suatu proses penyerahan pembayaran yang telah disepakati sebelum melakukan proses ke jenjang berikutnya. Penyerahan aji krama ini dapat dikatakan sebagai penyerahan simbolis status sosial dari pihak perempuan. Dengan maksud, apabila pihak perempuan memiliki gelar bangsawan, maka nilai sorong serahnya lebih tinggi daripada pihak perempuan non-bangsawan. Kegiatan ini wajib dilakukan dirumah pihak perempuan dengan pihak laki-laki membawa rombongan serta begawan yakni peralatan atau benda-benda yang akan diserahkan kepada pihak perempuan. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sakral, kedua belah pihak mengundang keluarga besar untuk mengikuti proses kegiatan tersebut.

## 2) Akad nikah

Prosesi selanjutnya yakni akad nikah. Sebelev melakukan prosesi, pihak laki-laki telah siap dengan menghadirkan penghulu dari pihak desa serta orang tua dari perempuan. Dalam hal ini, orang tua dari perempuan harus hadir guna nutut wali (wali nikah). Setelah proses telah siap, maka akad nikah bisa

dilakukan yang telah disepakati bersama.

### 3) Nyongkolan

Prosesi berikutnya yakni nyongkolan. Nyongkolan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang hendak menikah. Tradisi ini mencakup iring-iringan dari pihak laki-laki menuju ke pihak perempuan dengan membawa peralatan kebudayaan dan membawa alat musik yakni gendang beleq. Tradisi ini cukup unik karena tradisi ini berjalan minimal 500m dari rumah pihak perempuan dengan mengenakan pakaian adat sasak dan berjalan kaki. Nyongkolan ini bertujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan kedua belah pihak.

### 4) Bales Onos Lampak Nae

Prosesi berikutnya yakni akhir dari rangkaian acara nyongkolan. Acara ini merupakan serangkaian acara temu keluarga dari kedua belah pihak. Kegiatan ini dilakukan berkisar antara 2 sampai 3 hari setelah proses nyongkolan. Kegiatan ini dihadiri oleh keluarga inti dari kedua belah pihak. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai memperkuat hubungan silaturahmi antar keluarga kedua belah pihak.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya memiliki perbedaan tingkat hidup sosial, perbedaan tingkat hidup manusia adalah stratifikasi

sosial. Stratifikasi sosial merupakan suatu tingkatan taraf hidup manusia. Dengan kata lain, stratifikasi sosial adalah suatu sistem sosial yang berupa perbedaan individu atau kelompok di dalam suatu lingkup masyarakat, di dalamnya memiliki kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan hak serta kewajiban yang berbeda-beda antara individu pada setiap lapisan.<sup>40</sup>

Dalam kehidupan masyarakat sasak, stratifikasi sosial dikenal dengan asas *triwangse* (keturunan). Oleh karena itu, pembagian stratifikasi sosial dalam masyarakat sasak dibagi menjadi 3 bagian yakni:

- a Tingkatan tertinggi yakni golongan bangsawan yang berasal dari keturunan raja-raja. Pada tingkatan ini memiliki gelar menak bagi putra raja dan raden atau denda bagi putra dan putri raja.
- b Tingkatan menengah yakni golongan bangsawan menak menengah (tingkatan raden/ningrat) menikah dengan jajarkarang (masyarakat biasa). Pada tingkatan ini memiliki gelar lalu bagi laki-laki, dan baiq bagi perempuan.
- c Tingkatan bawah yakni golongan jajarkarang (masyarakat biasa) yakni rakyat yang tidak memiliki gelar kecuali setelah memiliki keturunan yakni amaq bagi laki-laki dan

---

<sup>40</sup> Binti Maunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Persepektif Sosiologi Pendidikan", Ta'alum, Vol 03, No.01, Juni 2015

inaq bagi perempuan.

Dengan perbedaan status masyarakat sasak berguna untuk menjaga kermunian garis keturunan dan mempertahankan status sosialnya. Mereka juga mengutamakan pernikahan dengan kelompok sanak atau keluarga dekat baik secara paralel atau silang. dan ini terjadi di kalangan bangsawan. Pada masyarakat sasak hingga saat ini masih memegang kuat adat istiadat dn pada dasarnya tidak menginginkan ada perkawinan dalam perbedaan kasta. Seperti, pernikahan antara perempuan bangsawan dengan laki-laki dari golongan jajarkarang. Dalam pernikahan ini status sosial perempuan bangsawan akan hilang dan beranggapan bahwa si perempuan telah dibuang oleh keluarga dan orang tuanya. Dengan pernikahan tersebut, keturunannya tidak memiliki gelar seperti ibunya. Berbanding terbalik dengan pernikahan laki-laki bangsawan dengan perempuan jajarkarang. Dalam pernikahan ini keturunan dari pernikahan keduanya akan mendapat gelar sesuai dengan gelar yang diperoleh dari bangsawan laki-laki.<sup>41</sup>

Dengan perkembangnya zaman dan pengaruh islam, masyarakat sasak tidak terlalu mempersulit perkawinan perbedaan golongan. Dalam kasus ini, memang sejatinya adat istiadat stratifikasi sosial masih kental

---

<sup>41</sup> Siti aminah, “Stratifikasi Sosial dalam Perkawinan Masyarakat Islam Sasak”, Universitas Muhammadiyah Malang, Sosiologi agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, Vol.11,No. 02, Juli 2017.

tetapi secara agama dan kekeluargaan kedua belah pihak tetap berjalan dengan baik.

Secara garis besar, masyarakat Desa Rembitan mengetahui prosesi adat tradisi nyongkolan, untuk mempertahankan adat yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Sebelum melakukan prosesi nyongkolan, terlebih dahulu melakukan acara *sorong serah aji krame* yang dilaksanakan oleh pihak laki-laki dengan iringan laki-laki dengan menggunakan pakaian adat. Setelah sorong serah aji krame dilakukan, barulah tradisi nyongkolan dilakukan.

Pada prosesi nyongkolan memiliki dampak positif sebagai berikut:

1) Melestarikan budaya nyongkolan

Tradisi nyongkolan ini menjadi kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat dan merupakan tradisi turun temurun sehingga tradisi ini tidak dapat dihilangkan dari kehidupan masyarakat.

2) Memperkenalkan anggota keluarga dari kedua belah pihak.

Tradisi ini tidak hanya melibatkan kedua mempelai, tetapi juga keluarag besar dari kedua mempelai. Sehingga tradisi ini sebagai bentuk silaturrahim antar kedua belah pihak mempelai.

3) Sebagai ajang wisata

Sebagai salah satu simbol adat istiadat di Pulau Lombok, Tradisi ini merupakan kegiatan yang dapat menarik wisatawan karena keunikannya adalah adanya alat musik khas sasak yakni gendang beleq serta rombongan yang menggunakan pakaian adat.

Adapun pada prosesi tradisi nyongkolan memiliki dampak negatif sebagai berikut:

a. Menimbulkan kemacetan

Pada tradisi nyongkolan, sering kali peneliti jumpai kemacetan yang di timbulkan pada prosesi ini, karena prosesi ini pada dasarnya merupakan rangkaian acara pesta pernikahan adat sasak serta memiliki tujuan yakni mengumumkan bahwa mempelai pengantin telah sah menjadi sepasang suami dan istri. di sisi lain, tradisi ini dilakukan di jalan raya dengan berjalan kaki sejauh 500m sebelum kediaman mempelai wanita.

b. Penggunaan tari-tari

Pada tradisi nyongkolan, tari-tari merupakan suatu tradisi modern yang dilakukan oleh sebagian masyarakat sasak. Tari-tari ini biasa dilakukan di belakang dekat dengan alat musik.

Penggunaannya sering kali memakai minuman keras dimana akan menimbulkan perkelahian antara pihak. Tak jarang juga menimbulkan kecelakaan.<sup>42</sup>

Dalam prosesi Nyongkolan, terdapat berbagai nilai yang terkandung di dalamnya, antara lain:

1. Kebersamaan dan Gotong Royong

Nyongkolan melibatkan seluruh anggota masyarakat, yang saling

---

<sup>42</sup> Haswatun Hasanah, "Makna Simbolik Tradisi "Mendakin" pada prosesi Nyongkolan Dalam Perkawinan adat bangsawan sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah". (Skripsi, FUSA, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

bahu-membahu dalam menyaksikan acara pernikahan. Hal ini mencerminkan nilai gotong royong, yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Kebersamaan ini dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran IPS untuk mengajarkan pentingnya solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Penghormatan terhadap Tradisi dan Leluhur

Dalam pelaksanaan Nyongkolan, ada banyak ritual yang diikuti untuk menghormati leluhur dan menjaga kelestarian budaya. Hal ini mengandung nilai penghormatan terhadap tradisi, yang dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya menjaga warisan budaya dan sejarah lokal dalam pembelajaran IPS.

## 3. Ekonomi Gotong Royong

Tradisi ini juga mengajarkan prinsip ekonomi gotong royong, di mana biaya dan kerja keras dalam pelaksanaan acara dibagi secara bersama oleh masyarakat. Dalam konteks IPS, nilai ini dapat digunakan untuk mengajarkan sistem ekonomi yang berbasis kerjasama dan pembagian tugas yang adil.

## 4. Pendidikan Moral dan Etika

Proses Nyongkolan melibatkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diajarkan kepada siswa, seperti pentingnya menghormati orang tua, menjaga kesopanan, dan berperilaku santun dalam pergaulan sosial.

## 2. Pemanfaatan Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Nyongkolan sebagai

## Sumber Belajar IPS

Kearifan lokal merupakan suatu budaya yang berkembang di kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Keberagaman suatu budaya atau tradisi perlu di lestarikan agar kebudayaan lokal tidak tergerus oleh kebudayaan asing. Oleh karena itu, kearifan lokal adalah objek jati diri bangsa.<sup>43</sup>

Kearifan lokal pada dasarnya memiliki nilai-nilai filosofi. seiring perkembangan zaman, kearifan lokal mulai mengalami pergeseran akibat masuknya budaya asing. Generasi muda cenderung memilih budaya asing sehingga budaya lokal dengan mudah akan dilupakan dan belum tentu budaya asing yang masuk sesuai dengan budaya lokal. Oleh karena itu, kearifan lokal dengan pembelajaran menjadi relevan agar menjaga kearifan lokal dan dapat meyarang masuknya budaya asing.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama pada pembelajaran IPS terpadu, siswa mempelajari tentang kehidupan sosial dimasyarakat. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mempelajari suatu kondisi sosial di lingkungan sekitar. Kearifan lokal memiliki pilar dalam pendidikan meliputi memberikan pengetahuan berdasarkan pada kehidupan manusia sejak dalam kandungan yang berlandaskan pada kebenaran dan luhur budi, serta mengembangkan ranah moral, spiritual, dan sinegritas budaya.

---

<sup>43</sup> Erna Novia Dwi Safitri, “ Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Kupatan Dalam Pembelajaran IPS”, Institut Agama Islam Negeri Kudus,2023

Nyongkolan adalah tradisi yang sering dijumpai di masyarakat Bali, khususnya dalam konteks pernikahan. Kegiatan ini melibatkan prosesi adat yang sarat dengan nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur. Selain memiliki makna sosial dan budaya, tradisi Nyongkolan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama dalam topik-topik terkait budaya, sosial, ekonomi, dan sejarah.

Tradisi Nyongkolan dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam IPS dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatannya:

#### 1. Mengenalkan Nilai Sosial dan Budaya

Nyongkolan dapat digunakan untuk mengajarkan nilai sosial dan budaya kepada siswa, seperti pentingnya kerjasama dalam masyarakat, nilai kekeluargaan, dan pelestarian budaya lokal. Siswa dapat menganalisis bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Mengajarkan Struktur Sosial dan Kewarganegaraan

Proses Nyongkolan melibatkan banyak pihak dengan peran yang berbeda, seperti keluarga, tetangga, dan masyarakat. Siswa dapat belajar mengenai struktur sosial masyarakat Bali, peran masing-masing individu dalam masyarakat, serta hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sosial.

### 3. Menjelaskan Sistem Ekonomi Lokal

Melalui tradisi Nyongkolan, siswa dapat mempelajari sistem ekonomi lokal, di mana kegiatan ekonomi tidak hanya berfokus pada transaksi finansial tetapi juga berbasis pada gotong royong dan kerja sama sosial. Siswa dapat memahami bagaimana sistem ekonomi ini berfungsi dalam masyarakat tradisional dan penerapannya dalam kehidupan modern.

### 4. Mengajarkan Sejarah dan Identitas Budaya

Tradisi Nyongkolan dapat digunakan untuk mengenalkan siswa pada sejarah dan perkembangan budaya Bali. Pembelajaran ini dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai identitas budaya, perkembangan tradisi dari masa lalu hingga sekarang, serta peran tradisi dalam memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tradisi nyongkolan merupakan tradisi yang sudah dikenal oleh umum dan sudah menjadi salah satu kebudayaan dari Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Tradisi nyongkolan adalah suatu adat yang kegiatannya mengiringi atau membawa pasangan pengantin laki-laki dan perempuan dari sesudah akad di rumah mempelai istri agar masyarakat mengetahui bahwa telah sah membina keluarga. Dalam prosesi Nyongkolan, terdapat berbagai nilai budaya yang terkandung di dalamnya, antara lain; kebersamaan dan gotong royong, penghormatan terhadap leluhur dan tradisi, keharmonisan dalam kehidupan sosial, solidaritas sosial, pendidikan moral dan etika, kesederhanaan dalam perayaan, keterikatan pada agama dan spiritualitas, estetika dan keindahan seni budaya.

Nilai-nilai budaya dalam tradisi Nyongkolan sangat sesuai untuk diintegrasikan dalam kurikulum IPS SMP. Tradisi ini mengandung banyak nilai yang relevan dengan topik-topik yang diajarkan dalam kurikulum IPS, seperti kerjasama sosial, struktur sosial, kewarganegaraan, ekonomi, pelestarian budaya, dan kepemimpinan. Dengan mengaitkan pembelajaran IPS dengan tradisi Nyongkolan, siswa dapat belajar tentang pentingnya solidaritas sosial, moralitas, pelestarian budaya, dan penerapan konsep-konsep sosial yang lebih nyata dalam kehidupan peserta didik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan ialah:

- a Tradisi nyongkolan yang berkembang di masyarakat harus dilestarikan karena memiliki keunikan tersendiri. Sehingga dapat dijadikan simbol budaya pulau Lombok.
- b Pada prosesi tradisi nyongkolan, agar lebih di jaga dan tidak boleh disalahgunakan dan di sesuaikan dengan tuntutan zaman modern guna tidak hilang tradisi perkawinan tersebut.
- c Pada zaman modern ini, tradisi nyongkolan perlu disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dengan mempertahankan keasliannya. Dengan berbagai pendapat baik positif maupun negatif dari tradisi nyongkolan guna menyesuaikan zaman, harus dipilah-pilah terlebih dahulu dengan membuang hal-hal negatif dan diambil sisi positifnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Sulkhad, Kaharuddin. *Merarik pada masyarakat sasak*. Yogyakarta: Penerbit ombak 2013. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Munawir Jamal, M. Chaerul. *Nilai-Nilai dalam Budaya Lombok Nyongkolan*. Imaji, Vol.18, No.1 , April 2020.

Yasa ardika. I made. *Nilai-nilai pendidikan dalam budaya tarung presean di Lombok barat (Persepektif agama hindu)*. Jurnal pendidikan agama hindu.

Setiawan , iyan, sri mulyati. *Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , volume 11, Nomor 1 , Juli 2020.

Haswatun Hasanah, *Makna Simbolik Tradisi “Mendakin” pada prosesi Nyongkolan Dalam Perkawinan adat bangsawan sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. (Skripsi, FUSA, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

Ulul Azmi Irawan, *Tradisi nyongkolan dan dampaknya terhadap konflik sosial ( studi kasus di desa Selebung kecamatan keruak kabupaten Lombok timur)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Annisa Risky Amalia, *Tradisi Perkawinan Merariq Suku Sasak di Lombok: Studi kasus Integrasi Agama dengan budaya masyarakat Tradisional*, (Skripsi, Fakultas Usuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta,2017).

Abdul Rahim, Wisnu Nugraha Christiano Richardus, *Negosiasi Atas Adat dalam sistem Pelaksanaan Nyongkolan Sasak Lombok*, Kawistara Volume 9 Nomor 1 , 22 April 2019, Halaman 28-44.

Lalu Lukman, *Pulau Lombok dalam sejarah: ditinjau dari aspek budaya*, (mataram:2005), halaman 3.

Alfin syah Putra, Teguh Ratmanto, *Media dan Upaya mempertahankan Tradisi dan nilai-nilai adat*, Channel: Jurnal Komunikasi 7 (1), 59-66, 2019.

Erni Budiawati, *Islam sasak: Watu telu versus waktu lima*, (Yogyakarta: LKiS,2000)

Lalu Darmawan, *Sistem perkawinan masyarakat sasak (Interprestasiatas dialetika agama dengan tradisi merarik Masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Febrianti, *pernikahan dini dan kekerasan dalam berumah tangga (studi kasus di Lombok timur NTB)*, Ahlimedia Press, 2021

Samsul Rijal, *Makna simbolis pakaian adat pengantin suku sasak Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah NTB*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019

Heri, yunan. *Pengembangan nilai-nilai kearifan lokal suku sasak sebagai suplemen materi ajar pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*, Media Komunikasi FPIPS, Volume 20, Nomor 2, Agustus 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Miles, Matthew B. Michael, Huberman A. dan Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications. 2014.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

Ahmad Fathan Aniq, *konflik peran gender pada tradisi merarik di pulau Lombok*, Universitas Sunan Ampel, 2012.

Erna Novia Dwi Safitri, *Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Kupatan Dalam Pembelajaran IPS*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023

Binti Maunah, *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Persepektif Sosiologi Pendidikan*, Ta'alum, Volume 03, Nomor 01, Juni 2015

Siti aminah, *Stratifikasi Sosial dalam Perkawinan Masyarakat Islam Sasak*,  
Universitas Muhammadiyah Malang, Sosiologi agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi  
Agama dan Perubahan Sosial, Volume 11, Nomor 02, Juli 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ZIDNI NURIL AMIM

Nim : T20199094

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak Terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 20 November 2024

Saya yang menyatakan



MUHAMMAD ZIDNI NURIL AMIM

NIM. T20199094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3725/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor desa Rembitan

Jln. Raya Pariwisata Rembitan-Kuta

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199094  
 Nama : MUHAMMAD ZIDNI NURIL AMIM  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMANFAATAN TRADISI NYONGKOLAN DI PULAU LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lalu Minakse

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**MASHUDI**



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN PUJUT  
DESA REMBITAN  
*Alamat: Jln. Raya Persekolahan Agribisnis, Kuta Randa Post 83617*

SURAT IJIN PENELITIAN  
Nomor : 070 / 40 / RBT / IX / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, menerangkan dengan sebenarnya kepada

NAMA : MUHAMMAD ZIDNI NURIL AMIM  
NIM : T20199094  
Program : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Fakultas : TARBIYAH Dan ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Alamat Instansi : Jalan Mataram No 01 Mangli  
Keperluan/tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pemanfaatan tradisi Nyongkolan di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat Sebagai sumber Belajar Ilmu pengetahuan sosial di sekolah Menengah pertama"

Bahwa sesuai dengan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan akan melakukan penelitian di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah selama 30 hari

Demikian kami buat Surat Keterangan Penelitian ini dengan sebenarnya untuk dapat berguna dimana mestinya.

Rembitan, 25 September 2023

Kepala Desa Rembitan  
  
 ( LALA MINAKSA )



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
KECAMATAN PUJUT  
DESA REMBITAN

*Alamat: Jln Raya Perintis Desa Rembitan Kota Kota Pujut NTB*

**SURAT KETERANGAN**

*Nomor : 070 / 40 / RBT / X / 2023*

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, menerangkan dengan sebenarnya kepada:

NAMA : MUHAMMAD ZUDNI NURIL AMIM  
NIM : T20199094  
Program : Sarjana (Strata satu)  
Fakultas : TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
Alamat Instansi : Jalan Mataram No 01 Mangli  
Keterangan : Telah melakukan penelitian di Dusun Sade, Desa Rembitan.

Bahwa yang tersebut namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan tradisi nyongkolan di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama" selama 30 (tiga puluh) hari tahun 2023

Demikian kami buat Surat Keterangan ini dengan sebenarnya untuk dapat berguna dimana mestinya.

Rembitan, 25 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD  
J E M B E R A



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI DESA REMBITAN, KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

NO	TANGGAL	NAMA KEGIATAN	NAMA INFORMAN	TDD
1	25 september 2023	Observasi awal penelitian	Lalu marzuki/Kedim	
2	03 oktober 2023	Pelaksanaan penelitian dan wawancara dengan tokoh adat	Lalu suryadi	
3	07 oktober 2023	Wawancara dengan tokoh agama	K.H. Lalu Muhammad Abdul Ghani	
4	09 oktober 2023	Pelaksanaan tradisi nyongkolan	Lalu Minaksa	
5	10 oktober 2023	Wawancara dengan kepala desa	Lalu Minaksa	
6	11 oktober 2023	Wawancara dengan masyarakat diwakilkan dengan tokoh adat	Lalu suryadi	
7	16 oktober 2023	Wawancara dengan guru IPS di SMPN 07 PUJUT	Irwati, S.Pd	
7	25 Oktober 2023	Meminta data yang kurang dan meminta surat selesai penelitian	Lalu Marzuki	





Wawancara dengan Bapak Lalu Minaksa, selaku kepala Desa Rembitan



Wawancara dengan Bapak Lalu Suryadi, selaku tokoh adat di Desa Rembitan



Wawancara dengan Kyai Haji Lalu Muhammad Abdul Ghani, selaku tokoh agama di Desa Rembitan.



Wawancara dengan Ibu Irawati Sp.d, selaku guru SMP 01 Pujut.



Prosesi sorong serah aji krame



Para tokoh pembayun



Prosesi Tradisi Nyongkolan, (pengantin wanita)



Prosesi Tradisi Nyongkolan (Pengantin Pria)



Alat musik pengiring Tradisi Nyongkolan (Gendang Beleg)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Zidni Nuril Amim  
 NIM : T20199094  
 Tempat/Tanggal Lahir: Lumajang, 13 Mei 2000  
 Alamat : Dusun Krajan Tengah, RT 011 RW 002,  
 Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh,  
 Kabupaten Lumajang  
 Email : zidnirurilamim@gmail.com  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Tadris IPS



Riwayat pendidikan :

- |                          |               |
|--------------------------|---------------|
| 1) SDN 44 Ampenan        | 2007-2013     |
| 2) SMP ANNUR             | 2014          |
| 3) MTs Nurul Islam Bades | 2014-2016     |
| 4) SMAN 1 Kunir          | 2016-2019     |
| 5) UIN KHAS Jember       | 2019-sekarang |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R